

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mochi, kue tradisional dari Jepang terbuat dari beras ketan, kini telah menjadi produk makanan yang diminati di berbagai belahan dunia. Di Indonesia, mochi tidak hanya dikenal sebagai makanan tradisional, tetapi juga terus berkembang dengan berbagai varian rasa dan isian yang inovatif, membuatnya semakin populer dan memiliki pasar yang luas. Perkembangan ini secara signifikan dipengaruhi oleh peran kemasan dalam menjaga kualitas produk serta menarik minat konsumen.

Peran kemasan dalam industri pangan sudah lama diakui sebagai salah satu faktor penting dalam kesuksesan suatu produk. Seperti yang dijelaskan oleh Kotler & Keller (2020) dalam bukunya *Marketing Management*, kemasan tidak hanya membungkus produk, tetapi juga bisa menjadi "alat penjualan yang tidak terdengar" yang mampu berkomunikasi langsung dengan konsumen saat mereka membeli. Untuk mochi yang memiliki tekstur kenyal dan mudah keras jika terpapar udara, kemasan harus mampu menjaga kelembapan dan mencegah kontaminasi agar produk tetap segar dan aman dikonsumsi.

Dalam perkembangannya, inovasi pada kemasan juga terus berkembang. Penelitian yang dilakukan oleh Yamada et al. (2021) menunjukkan bahwa kemasan vakum dan kemasan modified atmosphere packaging (MAP) sangat efektif dalam memperpanjang umur simpan mochi serta menjaga rasa dan teksturnya. Penelitian ini menekankan bahwa pemilihan

jenis kemasan yang tepat sangat penting untuk memastikan produk tetap tahan lama.

Selain fungsi praktis, desain kemasan juga menjadi pertimbangan utama. Menurut Rundh (2020) dalam artikelnya bertajuk "*The Multi-faceted Dimensions of Packaging*," desain kemasan yang menarik, informatif, dan mudah dikenali dapat meningkatkan minat konsumen dan memengaruhi keputusan untuk membeli secara impulsif. Di pasar mochi yang semakin kompetitif, kemasan menjadi salah satu faktor pembeda. Desain modern, warna cerah, atau informasi produk yang jelas dapat menarik perhatian konsumen baru dan membangun loyalitas merek.

Masyarakat kini juga semakin sadar akan isu lingkungan, sehingga tren kemasan mulai berubah. Banyak konsumen kini lebih memilih produk yang menggunakan kemasan ramah lingkungan. Penelitian oleh Jambeck et al. (2021) mengenai sampah plastik global mendorong industri makanan, termasuk produsen mochi, untuk mencari solusi kemasan yang lebih ramah lingkungan. Dengan demikian, produsen mochi kini dihadapkan pada tantangan untuk mengembangkan kemasan yang baik tidak hanya efektif dan menarik, tetapi ramah lingkungan, bisa didaur ulang, atau terurai alami.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan mengkaji peran kemasan dalam produk makanan mochi, dengan menitikberatkan pada aspek fungsional, tampilan yang menarik, serta keberlanjutan lingkungan. Dengan menganalisis hal tersebut, diharapkan bisa memberikan saran strategis kepada produsen mochi dalam merancang kemasan yang terbaik, sesuai dengan selera

pembeli, serta cocok dengan kebutuhan pasar saat ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Kesimpulannya dapat diambil dari konteks di mana identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perlindungan produk yang tidak cukup baik: Banyak kemasan mochi masih kurang efektif dalam menjaga tekstur lembut dan kenyal, sehingga mochi bisa menjadi keras atau kering saat dalam perjalanan distribusi dan penyimpanan.
2. Daya tarik visual yang kurang: Desain kemasan mochi di pasaran umumnya tidak menarik dan kurang inovatif, sehingga sulit menarik perhatian konsumen di tengah persaingan yang semakin ketat.
3. Kurangnya informasi pada kemasan: Kemasan yang tidak lengkap membuat konsumen kesulitan memahami bahan-bahan, cara penyimpanan, atau kelebihan produk tersebut.
4. Dampak terhadap lingkungan: Bahan kemasan yang sulit didaur ulang atau tidak ramah lingkungan menyebabkan masalah sampah, yang bertentangan dengan tren keberlanjutan yang kini diminati oleh konsumen modern.

1.3 Batasan Masalah

1. Penelitian ini mengeksplorasi cara kemasan mochi yang dijual di pasar lokal, seperti di daerah kota tegal atau kota lain yang menjadi fokus penelitian.

2. Penelitian ini membahas tiga hal utama dalam kemasan, yaitu fungsinya untuk melindungi produk, tampilannya yang menarik dan jelas memberi informasi, serta bahan yang digunakan dan dampaknya terhadap lingkungan.
3. Penelitian ini tidak mendalami proses pembuatan mochi, hanya fokus pada bagaimana produk dikemas.
4. Untuk mengumpulkan data, peneliti akan melakukan survei kepada konsumen, wawancara dengan para produsen, serta mengamati langsung kemasan mochi yang dijual di pasar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kemasan mochi bisa melindungi produk dari rusak dan menjaga kualitas hingga sampai ke tangan pembeli?
2. Bagaimana bentuk kemasan mochi mempengaruhi tampilan dan pilihan beli konsumen di pasar?
3. Bagaimana masyarakat menilai kemasan mochi yang ramah lingkungan, serta apa saja inovasi kemasan berkelanjutan yang bisa digunakan oleh pengusaha?
4. Bagaimana strategi kemasan yang terbaik bisa direkomendasikan untuk meningkatkan daya saing produk mochi di pasar saat ini?

1.5 Tujuan Perancangan

1. Bagi Pelaku Usaha :

Menampilkan detail kemasan produk secara jelas, seperti tekstur, bahan, dan rasa dari mochi, untuk memastikan
2. Bagi Audien :

Untuk mengembangkan dan merancang strategi pemasaran yang dapat membantu pelaku usaha mochi dalam memasarkan produk mereka secara efektif, baik melalui media sosial .
3. Bagi Peneliti/Mahasiswa :

Mengembangkan strategi branding dan pemasaran yang efektif untuk produk mochi berdasarkan penelitian tentang preferensi konsumen dan tren industri.

1.6 Manfaat Perancangan

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari Project Tugas Akhir ini diharapkan bisa menjadi tambahan informasi mengenai jajanan khas Jepang yang ada di Kota Tegal, yaitu Mochi. Selain itu, project ini juga diharapkan bisa memberikan pengetahuan lebih lanjut tentang berbagai jajanan yang tersedia di Kota Tegal.

1.6.2 Manfaat Praktis

Bagi Penulis

Hasil dari Proyek Tugas Akhir ini di harapkan dapat menambah pengetahuan serta meningkatkan kemampuan.

Memberikan informasi Kepada mahasiswa atau peneliti untuk mengenali merode yang dapat diterapkan guna menjadikan produksi mochi lebih berkelanjutan secara lingkungan dan sosial yang lebih berdampak baik.

1.6.3 Target Bagi Audien

Project Tugas Akhir ini diharapkan dapat memperkenalkan produk kemasan yang kemasannya sesuai dengan informasi Mochiiyku Kota Tegal.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulis Tugas Akhir “Strategi Desain Kemasan Mochi Untuk Menarik Konsumen ” adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, mencakup latar belakang, masalah yang dibahas, batasan masalah, pertanyaan yang akan diteliti, tujuan dari perancangan, manfaat dari desain yang dibuat, serta struktur penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka, berisi tentang penelitian yang sudah ada sebelumnya dan teori-teori yang menjadi dasar penelitian ini.

BAB III Metode Penelitian, berisi waktu dan tempat penelitian, instrumen/alat penelitian, metode penelitian dan teknik pengumpulan data, dan kerangka berfikir.

BAB III Merode Penelitian, menjelaskan tentang waktu dan

tempat penyelidikan, alat yang digunakan dalam penelitian, cara melakukan penelitian, teknik pengumpulan data, serta pola berpikir dalam proses penelitian.

BAB IV Perancang Dan Desain Visual, mencakup objek yang diteliti, konsep dasar dalam merancang, langkah-langkah dalam proses perancangan, serta hasil dari perancangan tersebut.

BAB V Penutup, mencakup kesimpulan dan saran. Bagian akhir terdapat daftar pustaka serta lampiran-lampiran. Isi yang disusun luas dan profesional.